

## PENGANTAR REDAKSI

Selamat datang pembaca yang Budiman,

Perubahan dan kesinambungan adalah dua hal yang selalu berkaitan, Keduanya menjadi diskusi yang menarik dan ditangkap sebagai tulisan yang menarik oleh penulis edisi ini. Perubahan adalah sesuatu yang pasti terjadi akan tetapi proses perubahan tersebut menarik untuk dipelajari karena mengaitkan masa lalu, dengan masa kini dan membayangkan masa depan. Dalam pembicaraan dua hal tersebut proses yang terjadi di lapangan menjadi penting yang juga dikaitkan dengan hasil pembacaan. Intellectual exercise yang penting dalam melihat lapangan dan rasionalitas dari subjek pemilik pengetahuan berhubungan dengan konteks teoritis yang berasal dari pengalaman komunitas dan hasil abstraksi dari berbagai kasus.

Perubahan dan kesinambungan merupakan elemen penting melihat perubahan sosial yang terjadi di Indonesia. Terdapat banyak elemen penting mengapa perubahan sosial menjadi fokus kajian, seperti: 1) sejarah 2) konsepsi modern dan tradisional, 3) perubahan fisik, 4) makna gender, 5) teks media. Perubahan sosial diangkat dalam upaya untuk membentuk good society dalam imajinasi Indonesia yang setara dan modern. Perubahan dan kesinambungan ini menjadi bagian dari post-development yang terjadi di Indonesia, menarik untuk mengamati kapan kita bisa menyebutkan Indonesia dalam konteks post-development. Apakah post-development dilihat dari Reformasi 1998, atau berkembangnya digital, atau video Dirty Vote. Dirty Vote adalah video yang beredar melalui platform digital yang merekam proses pemilihan Presiden 2023 yang dilalui dengan serangkaian tindakan illiberal seperti merubah UU yang memungkinkan calon dibawah 40 tahun diajukan sebagai kandidat. Ilustrasi ini menunjukkan perubahan di masyarakat Indonesia yang terbangun dalam proses Revolusi hingga Merdeka pada 17 Agustus 1945. Indonesia terus bergerak dari keberadaan otoritarianisme, reformasi untuk keluar dari ikatan tersebut hingga berada di penghujung kembali bertanya tentang identitas.

Akan tetapi yang menjadi penting adalah melihat masa kini untuk melihat adakah kebutuhan untuk mengimajinasikan Indonesia yang setara, adil, sejahtera dan bahagia. Artikel-artikel di edisi ini menggambarkan pengalaman, ekspresi, narasi dari lapangan yang memiliki kaitan dengan keinginan dan mengimajinasikan proses membangun Indonesia yang setara, adil, sejahtera dan bahagia. Masa “lalu” baik dalam konteks sejarah, tradisi, habit, tampilan fisik, nilai dan lainnya tidak hilang ditelan masa tetapi kembali menjadi signifikan karena terdapat pertanyaan tentang masa depan. Perhatian terhadap dan dari masyarakat sipil menjadi perhatian, karena berkaitan dengan pengetahuan yang tersimpan di dalam relasi sosial kemasyarakatan, nilai adat yang barangkali tidak terlihat dalam ukuran modern. Penamaan post-development menjadi salah satu masukan bagi diskusi pengetahuan dari lapangan yang dapat dikaitkan dengan abstraksi.

Ada lesson learned yang dipelajari untuk strategi masa depan, seperti diskusi tentang civic culture yang melihat kebiasaan Nabo Panyugu yang tidak berhenti sebagai ritual semata. Peran sosial dari pertemuan tersebut saat ini dibahas kembali setelah situasi modernitas atau posmodernitas menghantui dengan relasi sosial yang terbatas. Artikel ini mengangkat ritual

yang kental dengan nuansa bagian budaya dilihat dalam kerangka civic culture yang bernuansa modern. Kembali pada diskusi masa kini yang dikaitkan dengan masa lalu menjadi cara untuk mendapatkan strategi berelasi sosial yang tidak terbatas pada romantisme harmonis yang sering didengungkan. Bahkan mengajukan ritual budaya sebagai bentukan civic culture yang umumnya melihat dari institusi modern.

Kesinambungan menjadi padanan yang membuat pilihan petani menjadi bahan pertimbangan terutama pilihan mereka di dalam memilih tanaman. Sering kali harga bahan pangan yang tinggi dikaitkan dengan pilihan petani yang ikut-ikutan melihat keuntungan petani lain. Ternyata mereka melakukan pilihan rasional dengan melihat konteks komoditas pasar yang tersedia. Petani lahan kering adalah subjek yang penting karena mereka berada di dalam beragam potongan proses sejarah. Mereka menanam kopi sebagai bagian dari residu sejarah penanaman kopi dan kemudian mereka mempertimbangkan pilihan yang lebih kontemporer seperti menanam pepaya California.

Berpindah pada kasus lain ketersediaan material yang disertai dengan gaya hidup juga mengubah kehidupan di dalam hal ini yang terlihat dalam bentuk fasad bangunan di masyarakat Tengger dan Bali Aga. Adaptasi dan adopsi membentuk fasad baru yang mengubah tampilan dari bangunan masyarakat adat yang selalu diasumsikan bertahan pada kebiasaan mereka. Rumah pada dasarnya memiliki kaitan dengan makna di mana rumah dan bentuknya menyiarkan simbol tertentu. Dengan perkembangan dan pembangunan, rumah berubah bentuk, akan tetapi di dalam perkembangan tersebut, pada umumnya tidak terjadi perubahan makna. Bentuk-bentuk seperti jendela, muka rumah dan lainnya mengikuti perkembangan gaya hidup, ketersediaan material dan keinginan ekspresi modernitas, namun data lapangan menunjukkan bahwa peran dan fungsi tradisionalnya masih bertahan.

Perubahan pada relasi mikro seperti perkawinan menghasilkan dampak pada norma dan nilai yang sudah menjadi dasar dan kebiasaan, seperti konsep Bundo Kanduang dari Sumatera Barat. Bundo Kanduang adalah pandangan hidup yang mendudukkan perempuan dalam menjaga Rumah Gadang, di mana dia menjadi tokoh penting yang memelihara adat. Saat ini terdapat perubahan terhadap makna Bundo Kanduang, karena terjadinya perkawinan poligami. Perkawinan poligami menunjukkan relasi kuasa terhadap perempuan yang mensubordinasi perempuan. Perilaku ini membenturkan Bundo Kanduang sebagai nilai yang meninggikan perempuan dengan nilai yang mensubordinasi perempuan. Terbukanya akses pendidikan dan informasi mengubah makna Bundo Kanduang, tetapi tidak menghilangkan makna idealnya. Poligami yang disebabkan aturan perempuan tidak boleh keluar dapat dipatahkan, dan matrilineal dalam pengertian Pusako Tinggi tetap bertahan.

Relasi mikro lainnya adalah cerita Si Unyil, cerita anak dalam bentuk boneka tangan yang tampil di media televisi. Si Unyil sudah berkembang dan berubah bahkan sudah menggunakan gawai komunikasi. Artikel ini memaparkan dan mendeskripsikan dua hal penting yang pertama tentu saja adalah Si Unyil sendiri cerita anak dari boneka tangan yang ditayangkan di televisi dan perubahannya. Yang kedua adalah deskripsi yang tekun tentang dromologi dan kaitannya dengan teks di dalam berbagai media. Artikel ini memaparkan konsep dromologi baik sebagai pendekatan dan juga alat analisa yang dibantu dengan alat seperti agih dan mangga-matrix yang mampu memberi gambaran tentang elemen yang berubah dan juga yang bertahan.

Selamat Membaca...